

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita merupakan periode puncak tumbuh kembang anak. Namun, tanpa asupan gizi yang memadai, masa ini dapat menjadi sangat krusial (Hanim, 2020). Balita membutuhkan asupan makronutrien dan mikronutrien yang cukup untuk mendukung perkembangan fisik psikomotor, mental, dan sosialnya (Indriati & Murpambudi, 2016; Prastia & Listyandini, 2020). Oleh karena itu, kualitas makanan yang dikonsumsi balita menjadi faktor penentu status gizi mereka (Prastia & Listyandini, 2020).

Wasting adalah salah satu bentuk kekurangan gizi yang mencerminkan berat badan anak terlalu kurus menurut tinggi badannya, ditandai dengan zscore BB/TB kurang dari -2 SD untuk wasting dan z-score BB/TB kurang dari -3 SD untuk severe wasting (Menteri Kesehatan RI, 2020). Penyebab wasting disebabkan oleh beberapa faktor yaitu asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi merupakan faktor langsung. Ketahanan pangan keluarga, pola pengasuhan anak, dan pelayanan kesehatan serta lingkungan yang kurang memadai menjadi faktor tidak langsung (De Onis & Branca, 2016).

Menurut WHO (World Health Organization) wasting adalah kondisi ketika berat badan anak menurun, sangat kurang, atau bahkan berada di bawah rentang normal. WHO memperkirakan di seluruh dunia pada tahun 2016 prevalensi wasting pada balita adalah 7,7% cenderung naik dari prevalensi wasting pada tahun 2014 sebesar 7,5% dan masih lebih tinggi dari target WHO tahun 2025 (WHO, 2013). Prevalensi wasting di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 7,1% dan pada tahun 2022 menjadi peningkatan menjadi 7,7% menurut SSGBI dan pada tahun 2023 menjadi 8,5%. Provinsi-provinsi yang mengalami kenaikan tertinggi adalah: Maluku Utara (15,8%), Maluku (15,4%), Papua (14,2%), Aceh (13,6%).

Wasting memiliki dampak yang besar sehingga masih dikatakan sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat. Anak balita yang wasting secara tidak langsung dapat mengalami defisiensi zat gizi yang pada akhirnya

dapat berdampak terhadap kesehatan pertumbuhan, penyakit infeksi dan kecerdasan anak. Keadaan kurang gizi yang tidak teratasi pada masa balita dapat mempengaruhi intellectual performance, kapasitas kerja, dan kondisi kesehatan di usia selanjutnya (De Onis & Branca, 2016).

Faktor Sosial merupakan faktor yang berpengaruh dalam keputusan yang dibuat oleh ibu terkait pola pengasuhan dan pemberian makan anak. Balita membutuhkan asupan makanan yang memadai, mulai dari ASI eksklusif hingga MPASI yang berkualitas untuk mendukung periode emas pertumbuhan dalam dua tahun pertama. Jika pola pengasuhan dan pemberian makan tidak tepat Dapat beresiko menyebabkan penurunan status gizi (Lokossou et al., 2021). Adapun penyebab secara langsung yang berhubungan dengan kejadian wasting pada balita yakni, penyakit infeksi dan asupan makanan, dan penyalur tidak langsung nya yakni, pengetahuan ibu, status pekerjaan ibu, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, dan sanitasi lingkungan.

Upaya pencegahan dan penanganan wasting terkini menurut WHO (World Health Organization) 2023, menekankan pada nutrisi awal (ASI & MP-ASI) memastikan ASI Eksklusif selama 0-6 bulan, dilanjutkan dengan ASI hingga 2 tahun atau lebih, sangat penting untuk mencegah wasting. suplementasi mikro-nutrien pada ibu hamil dan ibu menyusui untuk meningkatkan status gizi ibu dan bayi sejak pra-konsepsi juga terbukti efektif menurunkan risiko berat lahir rendah yang menjadi faktor risiko utama wasting, dan pemberian suplementasi nutrisi berbasis komunitas yakni Program lipid-based nutrient supplements (LNS) seperti SQ-LNS / MQ-LNS efektif menurunkan prevalensi wasting, meningkatkan weight-for-age z score, dan menurunkan kematian anak, dan yang terakhir yakni pemantuan pertumbuhan dan promosi; Integrasi growth monitoring and promotion (GMP) ke pelayanan primer di posyandu dan puskesmas sangat penting.

Berdasarkan data prevalensi balita wasting di Provinsi Lampung, pada tahun 2021 terdapat 7,2% dan pada tahun 2022 terdapat penurunan yakni sebesar 7% dan pada tahun 2023 terdapat kenaikan lagi menjadi 7,3%. Dan Prevalensi wasting di kota metro pada tahun 2021 terdapat 7% dan pada tahun

2022 terdapat kenaikan yakni menjadi 8,4% dan pada tahun 2023 terdapat penurunan yakni sebesar 8,2%. Dari 16 provinsi di lampung metro terdapat di urutan ke 6 dengan kasus wasting pada balita, dan Prevalensi wasting di Puskesmas Purwosari pada tahun 2021 terdapat 5,0% dan pada tahun 2022 terdapat penurunan menjadi 3,2% dan pada tahun 2023 terdapat kenaikan yakni sebesar 6,01% kasus balita wasting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pra survey di Wilayah Puskesmas Purwosari Metro Utara, pada tahun 2023 terdapat persentase balita wasting sebesar 6,01% dengan jumlah balita sebanyak 39 balita dengan Bb/Pb kurang. Dan pada tahun 2024 di bulan Januari - September meningkat menjadi 66 balita dengan Bb/Pb kurang. Berdasarkan latar belakang, peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang “Faktor Sosial Yang Berhubungan dengan Kejadian Wasting Pada Balita di Puskesmas Purwosari”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor sosial yang berhubungan dengan kejadian wasting pada balita di Puskesmas Purwosari, Metro Utara pada Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi responden berdasarkan karakteristik wasting pada balita.
- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan ibu terhadap kejadian wasting pada balita.
- c. Mengidentifikasi distribusi frekuensi pemberian asupan makanan terhadap kejadian wasting pada balita.
- d. Mengidentifikasi distribusi frekuensi status pendapatan keluarga terhadap kejadian wasting pada balita.
- e. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian wasting pada balita.

- f. Mengidentifikasi hubungan pemberian asupan makanan terhadap kejadian wasting pada balita.
- g. Mengidentifikasi hubungan status pendapatan keluarga terhadap kejadian wasting pada balita.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi ilmiah dan literatur yang bermanfaat bagi mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjung karang tentang faktor sosial yang berhubungan dengan kejadian wasting pada balita di puskesmas purwosari.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi tambahan tentang faktor sosial yang berhubungan dengan kejadian wasting pada balita. Ini juga akan berfungsi sebagai refrensi atau rekomendasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi puskesmas untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu tentang faktor sosial yang berhubungan dengan kejadian wasting pada balita.

b. Dinas Kesehatan Kota Metro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi Dinas Kesehatan Kota Metro untuk mendukung manajemen kesehatan dan sebagai sarana pembinaan dan pengawasan pelaksanaan upaya kesehatan untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang khususnya sarana strategi Dinas Kesehatan Kota Metro untuk mengetahui bagaimana faktor sosial yang berhubungan dengan kejadian wasting pada balita.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini tentang faktor sosial yang berhubungan dengan kejadian wasting pada balita berusia 6-59 bulan , jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *case control*.

Penelitian sebelum nya yang dilakukan oleh Soedarsono dan Sumarmi (2021) membahas dengan tema faktor yang mempengaruhi kejadian wasting pada balita. Penelitian ini menggunakan desain *case control*, populasi penelitian ini merupakan seluruh balita berusia 12-60 bulan dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, Metro Utara, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *case control*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, pemberian asupan makanan, pendapatan keluarga. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kejadian wasting pada balita. Populasi dalam penelitian ini adalah balita di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, Metro Utara, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.